

PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA TERORISME MELALUI SOFT APPROACH DAN HARD APPROACH YANG TERJADI DI WILAYAH ACEH

Zulfahmi *

Dr. Mukidi, SE., SH., M.H **

Dr. Panca Sarjana Putra, SH.M.H **

ABSTRAK

Terorisme merupakan jenis kejahatan yang tidak bisa diklasifikasikan sebagai kejahatan biasa. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah bagaimana cara penanggulangan tindak pidana terorisme yang terjadi di wilayah Aceh, bagaimana upaya pembinaan eks narapidana terorisme agar kembali setia kepada NKRI, bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penanggulangan tindak pidana terorisme melalui *soft approach* di wilayah Aceh

.Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang mengarah pada penelitian hukum yuridis normatif dan didukung data yuridis empiris yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengacu pada norma-norma hukum yaitu meneliti terhadap bahan pustaka atau bahan sekunder. Data sekunder dengan mengolah data dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

Pembinaan eks narapidana tindak pidana terorisme, atau yang sering disebut mantan narapidana terorisme (eks-napiter), merupakan upaya sistematis untuk mengembalikan mereka ke masyarakat. Ini mencakup rehabilitasi, reintegrasi sosial, dan deradikalisasi untuk mencegah mereka kembali terpapar paham radikal dan melakukan tindakan terorisme. Pembinaan eks narapidana tindak pidana terorisme, atau yang sering disebut mantan narapidana terorisme (eks-napiter), merupakan upaya sistematis untuk mengembalikan mereka ke masyarakat. Ini mencakup rehabilitasi, reintegrasi sosial, dan deradikalisasi untuk mencegah mereka kembali terpapar paham radikal dan melakukan tindakan terorisme.

Kesimpulan dari tesis ini adalah penanggulangan tindak pidana terorisme yang terjadi di wilayah Aceh adalah dilakukan melalui tiga strategi utama yaitu preventif, preemtif, dan represif. Upaya pembinaan eks narapidana terorisme agar kembali setia kepada NKRI dilakukan melalui pelaksanaan rehabilitasi dalam rangka deradikalisasi terhadap pelaku tindak pidana terorisme. Upaya mengatasi hambatan dalam adalah mengidentifikasi dan memahami akar penyebab terorisme, serta tantangan dalam mengubah keyakinan dan perilaku individu yang telah terpapar radikalisme.

Kata Kunci: Penanggulangan, Tindak Pidana, Terorisme

*Mahasiswa Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara.

**Dosen Pembimbing I Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

**Dosen Pembimbing II Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

**COMBATING TERRORISM CRIMINAL ACTS THROUGH SOFT
APPROACH AND HARD APPROACH THAT
OCCURRED IN ACEH**

Zulfahmi *

Dr. Mukidi, SE., SH., M.H **

Dr. Panca Sarjana Putra, SH.M.H **

ABSTRACT

Terrorism is a type of crime that cannot be classified as an ordinary crime. The formulation of the problem in this thesis is how to overcome acts of terrorism that occur in the Aceh region, how to foster ex-terrorist convicts to return to loyalty to the Republic of Indonesia, how to overcome obstacles in overcoming acts of terrorism through a soft approach in the Aceh region.

The research method used is descriptive analysis that leads to normative legal research and is supported by empirical legal data, namely research conducted by referring to legal norms, namely examining library materials or secondary materials. Secondary data by processing data from primary legal materials, secondary legal materials and tertiary legal materials.

The development of ex-terrorist convicts, or what are often called ex-terrorist convicts (ex-napiter), is a systematic effort to return them to society. This includes rehabilitation, social reintegration, and deradicalization to prevent them from being exposed to radical ideology again and committing acts of terrorism. The development of ex-terrorist convicts, or what are often called ex-terrorist convicts (ex-napiter), is a systematic effort to return them to society. This includes rehabilitation, social reintegration, and deradicalization to prevent them from being exposed to radical ideology and committing acts of terrorism again.

The conclusion of this thesis is that the prevention of criminal acts of terrorism that occur in the Aceh region is carried out through three main strategies, namely preventive, preemptive, and repressive. Efforts to foster former terrorist prisoners to return to being loyal to the Republic of Indonesia are carried out through the implementation of rehabilitation in the context of deradicalization of perpetrators of criminal acts of terrorism. Efforts to overcome internal obstacles are to identify and understand the root causes of terrorism, as well as the challenges in changing the beliefs and behavior of individuals who have been exposed to radicalism.

Keywords: Prevention, Criminal Acts, Terrorism

**Student of the Law Program, Islamic University of North Sumatra.*

***Supervisor I of the Law Program, Islamic University of North Sumatra*

***Supervisor II of the Law Program, Islamic University of North Sumatra*